

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X IPS DI MA AL-QOMAR
KUALA SECAPAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Sumiyati¹, Rusmiyah², Salmiah Suniarti²

Dosen¹ dan Mahasiswi² Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email : Sumiyatisihori64gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how effective the group discussion learning method is at the MA Al-Qomar Kuala Secapah school. It is hoped that the results of this research will improve student learning outcomes and increase their repertoire and knowledge about learning fiqh. This research is a qualitative research with the background of the effectiveness of the Group Discussion Learning Method in Improving Student Learning Outcomes in the Fiqh Subject Class X IPS at Ma Al-Qomar Kuala Secapah for the 2022/2023 Academic Year. Data collection was carried out by conducting interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by proving the meaning of the data that has been collected and from that data conclusions are drawn, checking the validity of the data is carried out by conducting data triangulation, namely comparing data from direct observations with data from interviews, and the contents of related documentation. The results of the qualitative descriptive analysis show that the learning implementation process has gone well, the teacher has maximized its use. This means that in the learning activity the objectives used have been achieved and according to expectations. Thus, the effectiveness of the group discussion learning method has been effective in improving learning outcomes in the Fiqh subject class X IPS MA Al-Qomar Kuala Secapah.

Keywords : *Effectiveness, Group Discussion, Improving, Learning Results, Fiqh.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok di sekolah MA Al-Qomar Kuala Secapah. Hasil penelitian ini diharapkan agar hasil belajar peserta didik meningkat dan untuk menambah khasanah, pengetahuan tentang pembelajaran fiqh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPS di MA Al-Qomar Kuala Secapah Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari data itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan trigulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam

penggunannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas X IPS MA Al-Qomar Kuala Secapah.

Kata Kunci : Efektifitas, Diskusi Kelompok, Meningkatkan, Hasil Belajar, Fiqih.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Pendidikan Nasional 2008:7).

Begitu juga dalam berefektivitas dalam pendidikan, merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya. Berkaitan dengan pendidikan, Purwadarminta mengatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran (Rahmaidah 2017:1).

Berawal dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan sangat penting juga memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi: "*Ath-Toriquotu ahammu minal maadah*" artinya: metode itu lebih penting daripada materi. Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi,

dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (Enok Uluwiyah 2020:2).

Untuk dapat mengetahui dan memahami hasil belajar siswa tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan kedisiplinan dalam belajar kelompok. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika guru ingin menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru fiqih, dan mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih (Enok Uluwiyah 2020:4).

Berdasarkan observasi awal sudah jelas bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih masih rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar mata pelajaran fiqih. Yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya. Kemudian dilihat dari proses pembelajaran yang masih bersifat monoton atau konvensional dan hal itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, bahkan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, sering diberi kesempatan bertanya siswa hanya diam dan beberapa siswa masih ada yang ngobrol dan bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode belajar salah satunya metode diskusi kelompok tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas. Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik Madrasah Aliyah Al-Qomar Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah menyampaikan materi dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan efisien agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik. Dari hal inilah peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian terkait judul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPS di MA Al-Qomar Kuala Secapah Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan menganalisis kenyataan/fakta-fakta yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Qomar Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dengan subjek penelitian sebanyak 3 dari siswa dan siswa kelas X IPS, wali kelas nya serta kepala sekolah. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Qomar Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, dengan menggunakan semua alat indera. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran fiqih dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa-siswi kelas X IPS pada semester ganjil ini. Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat proses pembelajaran dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini akan menjelaskan Efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X IPS di Madrasah Aliyah Al-Qomar Kuala Secapah Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya, yang hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan yang diharapkan. Efektivitas adalah kemampuan menghasilkan hasil yang diinginkan atau kemampuan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan. Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti ia memiliki hasil yang diharapkan, atau menghasilkan kesan yang mendalam dan jelas. (<https://www.kompasiana.com> : Diakses Tanggal 26 Agustus 2022).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu: (<https://www.kompasiana.com>. Diakses Tanggal 26 Agustus 2022:07).

- a. Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif diantaranya :
 - 1) Persiapan, seperti peralatan mengajar dan buku pegangan.
 - 2) Sikap, gaya dan suara mengajar.
 - 3) Perumusan tujuan intruksional.
 - 4) Bahan pelajaran/materi pelajaran.
 - 5) Penguasaan bahan pelajaran.
 - 6) Penguasaan situasi kelas.

- 7) Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- 8) Penggunaan alat-alat peraga pengajaran.
- 9) Jalan pengajaran.
- 10) Teknik evaluasi.

2. Kajian Efektivitas Pendidikan

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator-indikator efektivitas pendidikan tersebut yaitu: (<https://www.kompasiana.com>. Diakses Tanggal 30 Agustus 2022)

- a. *Indikator input*; indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. *Indikator process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. *Indikator output*; indikator ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
- d. *Indikator outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

3. Kajian Diskusi Kelompok

Kata “*diskusi*” dari bahasa latin yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah. Pengertian Metode Diskusi (Diskusi Kelompok) Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, yang berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah

topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/ penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada.

Diskusi merupakan proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri (Enok Uluwiyah 2018:20). Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok (Enok Uluwiyah 2018:23-24).

a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi individu seperti: toleran. Demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- 4) Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawaran sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya.
- 5) Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bias saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dalam mendorong rasa kesatuan.
- 6) Memperluas pandangan.
- 7) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab

- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diberikan untuk diskusi dangat panjang
- 3) Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagi sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang,
- 4) Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis
- 5) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 6) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 7) Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasi oleh orang-orang yang suka berbicara
- 8) Biasanya orang menghendaki yang lebih formal

4. Kajian Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan (Elok Nuriyanto 2020:103).

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar, hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Antara kata “hasil” dan “belajar” memiliki beberapa arti. Kata hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

diartikan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha, suatu pendapatan, perolehan dan buah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah suatu perolehan yang didapatkan oleh berbagai usaha. Kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berlatih dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah cara untuk memperoleh ilmu dan dapat merubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman (Muhammad Rino Dwi Cahyo 2019:16).

Usaha, suatu pendapatan, perolehan dan buah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah suatu perolehan yang didapatkan oleh berbagai usaha. Kata belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berlatih dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah cara untuk memperoleh ilmu dan dapat merubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman (Muhammad Rino Dwi Cahyo 2019:17).

5. Kajian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat (Pratiwi Bernadetta Purba 2021:93)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Pratiwi Bernadetta Purba 2021:93)

Secara bahasa, Fiqih berasal dari kalimat *Fuqaha*, yang bermakna paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata Fiqih secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Fiqih menurut istilah artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu Agama Islam karena kemuliaannya. Secara terminologi Qadhi Baidhawi mendefinisikan Fiqih Ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum syariat bersifat amalia (yang berasal dari istinbath terhadap) dalil-dalil terperinci” (Hidayatullah 2019:2).

Berdasarkan pengertian menurut bahasa inilah bahwa istilah Fiqih berarti memahami dan mengetahui wahyu (baik Al-Qur’an maupun Al-Sunnah) dengan menggunakan penalaran akal dan metode tertentu sehingga diketahui bahwa ketentuan hukum dari mukallaf (subjek hukum) dengan sumber hukum (dalil-dalil) yang rinci. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dan memahami ketentuan hukum ini kemudian menjadi disiplin ilmu tersendiri yang dikenal dengan Ushul Fiqih, yang dapat diterjemahkan dengan teori Hukum Islam. Usul Fiqih memuat prinsip-prinsip penetapan hukum berdasarkan qaidah-qaidah kebahasaan (pola penalaran bayani), kaidah yang berdasarkan rasio (penalaran tahlili) dan kaidah pengecualian (penalaran istihsani) (Hidayatullah 2019:3).

Secara garis besar, Fiqih memuat dua hal pokok yang merupakan ibadah kepada Allah جل جلاله . Pertama, tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah جل جلاله sang penciptanya, atau disebut dengan ibadah secara langsung (*‘ibadah mahdah*), sehingga sering disebut dengan Fiqih Ibadah. Kedua, tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya, atau disebut ibadah tidak langsung (*‘ibadah ijtimaiyyah*), sehingga sering disebut Fiqih Muamalah. Obyek pembahasan dalam Ilmu Fiqih adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari hukum syara’ yang tetap bagi seseorang. Fiqih membahas tentang thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, akad, jual beli, riba, mudharabah, gadai, Wali Nikah, Putusnya

Perkawinan, Hudud, Qishash, Ta'zir, imamah, ar-ra'iyah, dan lain sebagainya agar dapat mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini (Hidayatullah 2019:2).

6. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Sebelum Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Efektivitas pembelajaran fiqih dari hasil keterangan guru fiqih kelas X IPS MA Al-Qomar yaitu guru mengupayakan penerapan RPP yang telah dibuat secara maksimal dan sistematis dengan menggunakan metode ceramah. Setelah guru menerapkan metode ceramah dengantahapan-tahapan yang sudah dijelaskan di atas secara sistematis, maka guru mengharapkan feedback dari pembelajaran berupa hasil belajar yang memuaskan. Untuk melihat kemampuan belajar siswa dalam memahami pelajaran, maka guru memberikan tes kepada siswa berupa tes tulis untuk tiap-tiap materi pelajaran, seperti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang disampaikan materi pembelajaran tersebut. Sebelum dilakukannya Metode Diskusi hasil belajar siswa kelas X IPS bisa dikatakan rendah. Karena dalam proses belajar mengajar mereka belajar hanya berpatokan pada buku LKS dan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, antar guru dan siswa. Adapun siswa tidak adanya usaha untuk mencari sumber belajar lain dan ketika mereka diuji dengan diberikan soal, mereka pasti mencari jawabannya hanya di buku LKS saja namun jika mereka tidak menemukan jawabannya di buku LKS, biasanya mereka menjawabnya asal-asalan bahkan sering kali jawaban mereka tidak nyambung dengan apa yang dipertanyakan. Jadi ketika dilakukan penilaian hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan mereka hanya mendapat nilai pas KKM saja, bahkan ada yang tidak mencapai KKM. Biasanya siswa yang tidak mencapai KKM itu dilakukan remedial. Jadi, Guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih ini mencari cara bagaimana hasil belajar siswa-siswi kelas X IPS ini bisa meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

7. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Fiqih Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan

kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik).

Diskusi bertujuan untuk membantu murid mengambil keputusan yang lebih baik, membantu siswa agar tidak terjebak dalam jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi siswa akan mempertimbangkan alasan-alasan kelompok lain, memberi motivasi berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari metode diskusi juga bertujuan untuk membantu mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan guru fikh kelas X IPS, ada dua jenis metode diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran fikh kelas X IPS, yaitu metode diskusi kelas, metode diskusi kelompok kecil.

a. Metode Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: Pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10 sampai dengan 15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan, dan Kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi (Arlen 2009:21)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikh kelas X IPS, langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode diskusi kelas

dalam bidang pembelajaran fiqih adalah membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, yakni menentukan moderator dan menentukan penulis. Kemudian memaparkan materi pelajaran Fiqih yang akan didiskusikan selama 10 sampai dengan 15 menit, setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi permasalahan. Apabila audien sudah memberikan tanggapan, maka moderator pun memberikan tanggapan ulang sekaligus menyimpulkan hasil diskusi (Masrun Wawancara 1 November 2022).

Setelah menentukan siapa yang menjadi moderator dan penulis, maka guru menyampaikan penjelasan-penjelasan inti tentang materi Fiqih yang akan didiskusikan selama 10 sampai dengan 15 menit kemudian menyerahkan forum kepada moderator dan moderator pun memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk memberikan komentar, tanggapan, kritikan ataupun bantahan terhadap materi Fiqih yang dijelaskan guru. Pada penghujung diskusi moderator menyimpulkan materi Fiqih yang didiskusikan dan menutup diskusi kelas.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS, pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelas diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi kelas terkesan menarik, karena siswa yang memberikan tanggapan, komentar dan bantahan hampir semua siswa ingin berpendapat dan ingin menyampaikan yang lebih baik dari teman-temannya sehingga mereka sudah mempelajarinya terlebih dahulu sebelum diskusi dimulai demi menampilkan yang terbaik. (Ridwan Hasan, Wawancara 1 November 2022) Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan metode diskusi kelas dalam pembelajaran Fiqih membuat perubahan minat siswa menjadi meningkat.

b. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3 sampai dengan 5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai

diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas X IPS, langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil dalam bidang pembelajaran fikih adalah membagi siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok antara 3 sampai dengan 5 orang serta menentukan ketua pada masing-masing kelompok. Kemudian memaparkan materi pelajaran Fikih yang akan didiskusikan secara umum selama 10 sampai dengan 15 menit, kemudian materi tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah kepada masing-masing kelompok dan disajikan oleh ketua kelompok masing-masing (Masrun Wawancara 01 November 2022).

Guru Fikih sebagai penanggung jawab diskusi kelompok kecil memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih ketua kelompok masing-masing. Setelah menentukan siapa yang menjadi ketua pada masing-masing kelompok, maka guru Fikih menyampaikan penjelasan-penjelasan inti tentang materi Fikih yang akan didiskusikan selama 10 sampai dengan 15 menit kemudian menyerahkan forum kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan sub masalah Fikih yang akan didiskusikan. Pada penghujung diskusi guru menyimpulkan materi Fikih yang didiskusikan dan menutup diskusi kelompok kecil.

Pembelajaran Fikih dengan metode diskusi kelompok kecil lebih disenangi siswa, Hal ini didukung hasil wawancara dengan siswa yang minat dan semangat siswa untuk mendiskusikan sub masalah Fikih yang diberikan guru, serta banyaknya siswa yang memberikan tanggapan terhadap permasalahan Fikih serta membandingkan dengan hasil kelompok masing-masing (Tiara, Nurul, Muhammad Riziq, Wawancara 01 November 2022). Dengan demikian peneliti berkesimpulan, pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran fikih kelas X IPS dikategorikan efektif.

8. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Diskusi dalam pembelajaran fikih kelas X IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih yang menjadi kendaladalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih adalah sebagai berikut.

a. Kendala dari siswa

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi salah satu kendala bagi siswa adalah kurang memahami batasan-batasanmateri atau sub masalah fikih yang didiskusikan sehingga terkadang keluar dari pembahasan. Siswa kurang memahami tujuan materi atau sub masalah Fikih yang didiskusikan. Akibat banyaknya siswa yang berkomentar dan memberikan kritikan serta tanggapan sehingga materi fikih keluar dari tujuan pembelajaran. Seperti terlihat ketika mendiskusikan materi Fikih tentang sumber hukum Islam banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang keluar dari tujuan pembelajaran.

b. Kendala dari guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru dalam mengajar kurang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif, membiarkan siswa yang mengembangkan materi pembelajaran tanpa di batasi. Kemudian dari segi keterampilan memimpin diskusi, guru fikih kelas X IPS kurang terampil dalam melaksanakan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih. Hal ini terlihat dari kekurang mampuan guru untuk mengarahkan siswa melaksanakan diskusi dengan sportif dan kelemahan guru dalam membatasi materi pembelajaran yang akan disampaikan siswa sehingga siswa yang memberi tanggapan ataupun pertanyaan diluar tujuan pembelajaran

c. Kendala dari bahan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa siswa yang tidak bisa mengembangkan persoalan yang diajukan oleh guru dan hanya bisa menerangkan kembali materi yang telah diajarkan, ketika diadakan evaluasi oleh guru pada akhir jam pelajaran.Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih, materi Fikih kebanyakan berupa

fakta yang harus dihafalkan oleh siswa. Proses pembelajaran Fikih menjadi tidak begitu berkembang dikarenakan kurangnya bahan ajar yang berpatokan hanya pada buku LKS.

10. Perubahan Hasil Efektivitas Penerapan Pembelajaran Fiqih Metode Diskusi Kelompok Menarik Minat Belajar Siswa.

Hasil wawancara dengan guru Fikih kelas X IPS Metode Diskusi Kelompok adalah sebagai kegiatan mendiskusikan suatu hal atau isu, kemudian saling bertukar pikiran. Metode Diskusi adalah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya. Jadi setelah diterapkannya Metode Diskusi Kelompok ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa-siswinya, yaitu guru membuat strategi diskusi kelompok yaitu guru memberikan soal dan didalam soal tersebut terdapat permasalahan dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dan kelompok tersebut dipilih berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang (Masrun, wawancara 01 November 2022).

Setelah diterapkannya metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran dan hasilnya banyak perubahan yang terjadi pada siswa-siswi tersebut. Siswa-siswi menjadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok tersebut dan mereka saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan soal ataupun pertanyaan yang ada didalam pembelajaran. Jika hal ini diterapkan terus menerus dalam pembelajaran fikih akan berpengaruh pada hasil pembelajaran dan akan memberikan dampak yang positif.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih kelas X IPS Madrasah Aliyah Al-Qomar Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir lebih efektif. Hal ini didasarkan dari antusiasnya minat dan semangat siswa untuk berdiskusi, banyak jumlah siswa yang memberikan kritikan, komentar, tanggapan, bantahan dan masukan kepada penyaji materi pelajaran Fikih pada saat berlangsungnya diskusi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih kelas X IPS Madrasah Aliyah Al-Qomar Kuala

Secapah Kecamatan Mempawah Hilir ada tiga komponen, yaitu siswa, guru, dan bahan pelajaran. Dari segi siswa, kurangnya pemahaman, batasan-batasan terhadap sub tujuan masalah Fikih yang didiskusikan. Dari segi guru, kurangnya keterampilan guru untuk mengorganisir pelaksanaan metode diskusi. Dari segi bahan pelajaran, banyaknya sub masalah Fikih yang diperdebatkan ulama Fikih dan dijadikan sebagai bahan diskusi, sehingga siswa merasa bingung.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran Fikih dari segi siswa, meningkatkan pemahaman, minat, semangat dan perhatian siswa terhadap sub masalah Fikih yang didiskusikan. Dari segi guru, meningkatkan keterampilan guru untuk mengorganisir pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Fikih. Dari segi bahan pelajaran, meminimalisir tujuan sub masalah Fikih yang diperdebatkan ulama Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arleni. 2009. Efektifitas Metode Diskusi Dalam Bidang Studi Fikih Di Man 1 Padangsidempuan. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. 05 November 2022. Diambil Dari <http://Etd.Iain-Padangsidempuan.ac.id>.
- Bernadetta Purba,Pratiwi, dkk. 2021. *Kurikulum Dan Pendidikan*. Buku. (Deli Serdang, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021). H. 93 Diambil Tanggal 29 September 2022 <https://www.researchgate.net>.
- Hidayatullah. 2019. Fikih. Buku. (Banjarmasin, Penerbit: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin). Diambil Tanggal 26 September 2022. Diakses Di <http://eprints.uniska-bjm.ac.id>.
- Rahmaidah, Tambak. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mas Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. IAIN Padang Sidipuan. 2017. Diambil Tanggal 30 September 2022. Diakses Di <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id>.
- Rino Dwi Cahyo, Muhammad. 2019. Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi. *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Diambil Tanggal 26 September 2022 <http://repository.uinjambi.ac.id>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Redaksi Sinar Grafika. Jakarta: 26 September 2022. Diakses Di <https://onesearch.id>.

Uluwiyah, Enok. 2018. Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung, (UIN Raden Intan Lampung, h, 20) , diakses pada tanggal 28 Oktober 2022, diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id>.

Wikipedia. Tth. *Efektivitas*. Diambil Tanggal 26 September 2022. Diakses Di <https://www.kompasiana.com>.

Wikipedia, Tth, *Efektivitas pendidikan*. Diambil Tanggal 30 September 2022. Diakses Di <https://www.kompasiana.com>.